



## Pengembangan Modul Pendidikan Moral Siswa Sekolah Dasar

Maryam Rahim<sup>\*)1</sup>, Meiske Puluhulawa<sup>2</sup>, Mohamad Awal Lakadjo<sup>3</sup>, Permata Sari<sup>4</sup>,  
Aisyah Ummu Hamidah<sup>5</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*)Corresponding author, e-mail: [maryamrahim@ung.ac.id](mailto:maryamrahim@ung.ac.id)

Diterima: 10 September 2025

Disetujui: 8 Oktober 2025

Dipublikasi: 19 November 2025

### Abstrak

Pendidikan moral di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pendidikan moral yang relevan bagi siswa dan guru sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D), dengan subjek penelitian terdiri dari: 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media, 1 orang ahli bahasa Indonesia, dan 3 orang guru sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data uji validasi ahli dan uji kelompok kecil, modul dinyatakan layak dari aspek isi, media, dan kebahasaan. Guru menyatakan modul ini mudah dipahami dan dilaksanakan. Modul mencakup nilai-nilai moral inti seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kegigihan, yang disusun secara sistematis dan aplikatif sehingga mudah diintegrasikan dalam pembelajaran. Modul ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dan bimbingan yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas modul dalam jangka panjang serta eksplorasi pengembangannya dalam format digital.

**Kata Kunci:** pendidikan moral, pengembangan modul, siswa sekolah dasar, pendidikan karakter, bimbingan dan konseling

### Abstract

*Moral education at the elementary level plays a vital role in shaping students' character and social responsibility. This study aimed to develop a moral education module relevant to the needs of elementary students and teachers. The research employed a Research and Development (R&D) method, involving 1 subject matter expert, 1 media expert, 1 Indonesian language expert, and 3 elementary school teachers. Data were collected through questionnaires and analyzed using both quantitative and qualitative approaches. Based on the results of expert validation and small-group trials, the module was deemed feasible in terms of content, media, and language. Teachers reported that the module was easy to understand and implement. It covers core moral values such as honesty, responsibility, discipline, and perseverance, structured in a systematic and practical manner to support integration into classroom learning. This module is expected to serve as an alternative strategy for learning and guidance activities that support character education in elementary schools. Further research is recommended to evaluate its long-term effectiveness and explore development in digital formats.*

**Keywords:** moral education, module development, elementary students, character education, guidance and counseling

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Maryam Rahim, Meiske Puluhulawa, Mohamad Awal Lakadjo, Permata Sari, Aisyah Ummu Hamidah

## PENDAHULUAN

Pendidikan moral di sekolah dasar memiliki peran penting membentuk karakter anak sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Usia sekolah dasar merupakan periode perkembangan kritis dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku moral yang akan menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dan interaksi sosial di masa depan (Rahim dkk., 2021). Membekali siswa sejak dini dengan nilai-nilai moral, sekolah tidak hanya membangun pondasi etika, tetapi juga menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Scuotto dkk., 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan moral menuntut pendekatan yang lebih kontekstual dan inovatif agar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan moral, terutama dalam membentuk kesadaran etis siswa terhadap isu-isu aktual seperti perilaku menyimpang (Scuotto dkk., 2024). Pemahaman siswa terhadap konsep moral juga terbukti memperkuat keterhubungan sosial dan membangun lingkungan belajar yang inklusif (Yu & Reiss, 2025). Aspek psikologis, seperti strategi afirmasi nilai, memainkan peran penting dalam memperkuat kecukupan moral diri siswa dan memfasilitasi interaksi sosial yang sehat (Hadden dkk., 2024), sementara iklim kelas yang mendorong pembelajaran dari kesalahan mendorong kolaborasi dan mengurangi keterasingan (Steuer dkk., 2025).

Pendidikan moral yang efektif harus selaras dengan nilai budaya lokal dan pengalaman sosial siswa. Keterlibatan emosional terbukti meningkat saat pembelajaran mencerminkan nilai-nilai komunitas (Douma dkk., 2024), sementara pendekatan pedagogis yang reflektif dan interaktif mampu memperkuat penalaran etis siswa (Li dkk., 2024; Salmerón dkk., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan di sekolah dasar perlu mengintegrasikan pendidikan moral dalam aktivitas pembelajaran sebagai upaya mewujudkan perilaku karakter baik pada setiap siswa.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pentingnya penguatan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa (Direktorat Guru Dikmensus, 2024; Kemdikbud, 2024). Pemberdayaan guru kelas sebagai pelaksana pendidikan moral bagi siswa menjadi kebutuhan mendesak (Hulukati & Rahim, 2019).

Guna membantu guru sekolah dasar untuk melaksanakan pendidikan moral siswa sekolah dasar maka perlu dilakukan pengembangan modul dengan judul Modul Pendidikan Moral Siswa Sekolah Dasar. Modul pendidikan moral yang dimaksud adalah modul yang berbasis teori, dan aplikatif, yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Modul ini tidak hanya menyampaikan materi nilai secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya melalui proses pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan siswa, serta disesuaikan dengan kompetensi guru mata pelajaran di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) untuk mengembangkan modul pendidikan moral bagi siswa sekolah dasar. Metode penelitian mengadaptasi prosedur R&D (Gall dkk., 2003) yang dibatasi pada langkah-langkah berikut: langkah I dan II menemukan potensi dan masalah, dan pengumpulan data; langkah III, mengembangkan desain awal produk; langkah IV, validasi desain; langkah V, revisi produk; langkah VI, uji coba kelompok kecil, dan langkah VII, revisi produk. Subyek penelitian terdiri dari: 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media, 1 orang ahli bahasa Indonesia, dan 3 orang guru sekolah dasar. Pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL TEMUAN**

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan produk berupa Modul Pengembangan Moral bagi Siswa Sekolah Dasar. Hasil ini diperoleh melalui tahapan berikut:

### **Langkah I dan II. Potensi dan Masalah, dan Pengumpulan Data**

Fokus pada langkah ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah yang terkait dengan pengembangan moral siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah dasar diperoleh data belum adanya media yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan pengembangan moral siswa sekolah dasar. Data ini menjadi pertimbangan untuk pentingnya mengembangkan modul pengembangan moral siswa sekolah dasar.

### **Langkah III. Mengembangkan desain awal produk**

Langkah diawali perencanaan desain awal produk modul pengembangan moral siswa sekolah dasar. Penyiapan berbagai literatur dan data dilakukan untuk kepentingan pengembangan desain awal produk.

### **Langkah IV. Validasi desain**

Langkah ini terdiri dari: (1) mengembangkan instrumen validasi desain awal produk. Instrumen ini terdiri dari instrumen validasi ahli bimbingan dan konseling, instrumen validasi ahli desain media, dan instrumen validasi ahli bahasa Indonesia, (2) validasi teman sejawat yakni validasi sesama peneliti terhadap instrumen yang telah dikembangkan, (3) validasi terhadap produk awal yang telah divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling, ahli desain media, dan ahli bahasa Indonesia. Hasil validasi tersebut digunakan untuk merevisi produk.

Data hasil validasi ahli dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling Karir**

| <b>Indikator</b>                         | <b>Skor</b> | <b>Kategori Penilaian</b> | <b>Revisi/<br/>Tidak Revisi</b> |
|--|-------------|---------------------------|---------------------------------|
| Kejelasan rumusan tujuan                 | 10          | Sangat Baik               | Tidak                           |
| Relevansi deskripsi materi dengan tujuan | 10          | Sangat Baik               | Tidak                           |
| Kecukupan materi                         | 10          | Sangat Baik               | Tidak                           |
| Ketepatan latihan                        | 10          | Sangat Baik               | Tidak                           |

|   |    |             |       |
|---|----|-------------|-------|
| Kesesuaian dengan perkembangan siswa SD | 10 | Sangat Baik | Tidak |
| Kelengkapan isi modul                   | 10 | Sangat Baik | Tidak |
| Manfaat bagi siswa SD                   | 10 | Sangat Baik | Tidak |
| Manfaat bagi guru SD                    | 10 | Sangat Baik | Tidak |
| Rata-Rata Nilai                         | 10 | Sangat Baik | Tidak |

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata validasi ahli bimbingan dan konseling adalah 10 dengan kategori penilaian "Sangat Baik". Data ini menunjukkan tidak dilakukan revisi pada aspek yang dinilai.

**Tabel 2. Data Validasi Ahli Desain Media**

| Indikator                               | Skor | Penilaian   | Revisi/<br>Tidak Revisi |
|---|------|-------------|-------------------------|
| Relevansi gambar cover dengan isi modul | 8    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Tata letak gambar di halaman cover      | 8    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Tata letak tulisan di halaman cover     | 9    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Ukuran huruf di halaman cover           | 9    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Ukuran huruf isi modul                  | 9    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Tampilan halaman cover                  | 8    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Tampilan halaman isi modul              | 8    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Tampilan modul secara keseluruhan       | 8    | Sangat Baik | Tidak                   |
| Rata-Rata Nilai                         | 9,5  | Sangat Baik | Tidak                   |

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata validasi ahli desain media adalah 9,5 dengan kategori penilaian "sangat baik". Data ini menunjukkan tidak dilakukan revisi pada aspek yang dinilai. Revisi dilakukan terkait dengan saran-saran validator ahli media, yakni:

- a. Setiap materi di modul 1 sampai 4 sebaiknya ada gambar, sehingga siswa-siswa tertarik untuk membaca modul tersebut.
- b. Gambar di setiap lembaran awal modul sebaiknya diperkecil.
- c. Tata letak font disesuaikan dengan bentuk buku.

**Tabel 3. Data Validasi Ahli Bahasa Indonesia**

| Indikator   | Skor | Penilaian   | Revisi/<br>Tidak Revisi |
|---|------|-------------|-------------------------|
| Penggunaan diksi                                    | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |
| Keruntutan kalimat                                  | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |
| Keruntutan paragraph                                | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |
| Kejelasan kalimat yang digunakan                    | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |
| Kejelasan pikiran pokok pada paragraf               | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |
| Penggunaan huruf kapital                            | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |
| Penggunaan tanda baca                               | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |
| Kesesuaian dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia | 9    | Sangat Baik | Tidak revisi            |

|  |   |             |              |
|--|---|-------------|--------------|
| Kemudahan pemahaman oleh pembaca /pengguna | 9 | Sangat Baik | Tidak revisi |
| Rata-Rata Nilai                            | 9 | Sangat Baik | Tidak revisi |

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata validasi ahli bahasa Indonesia adalah 9 dengan kategori penilaian "sangat baik". Data ini menunjukkan tidak dilakukan revisi pada aspek yang dinilai.

#### **Langkah V. Revisi produk**

Data hasil validasi ahli menunjukkan tidak perlu dilakukan revisi terhadap produk modul pengembangan moral siswa sekolah dasar yang telah dihasilkan melalui penelitian ini.

#### **Langkah VI. Uji coba produk**

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: (1) menyusun instrumen uji coba produk, (2) melakukan validasi instrumen uji kelompok kecil melalui validasi teman sejawat, dan (3) melakukan uji coba kelompok kecil. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil oleh 3 orang guru sekolah dasar, yang menilai aspek isi modul, yang terdiri dari: (1) pengantar, (2) tujuan, (3) uraian materi (4) latihan, dan (5) rangkuman. Penilaian oleh guru menggunakan kategori penilaian:

- a. Pemahaman: MD (Mudah Dipahami), CMD (Cukup Mudah Dipahami), SD (Sulit Dipahami)
- b. Pelaksanaan: MD (Mudah Dilaksanakan), CMD (Cukup Mudah Dilaksanakan), SD (Sulit Dilaksanakan)

Hasil uji coba kelompok kecil ditunjukkan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Ujicoba Kelompok Kecil**

| Aspek yang Dinilai | Pemahaman |    |    | Pelaksanaan |    |    |    |
|--------------------|-----------|----|----|-------------|----|----|----|
|                    | R1        | R2 | R3 | R3          | R1 | R2 | R3 |
| Pengantar          | MD        | MD | MD |             |    |    |    |
| Tujuan             | MD        | MD | MD | MD          | MD | MD | MD |
| Uraian materi      | MD        | MD | MD |             |    |    |    |
| Tugas/latihan      | MD        | MD | MD | MD          | MD | MD | MD |
| Rangkuman          | MD        | MD | MD |             |    |    |    |

#### **Langkah VII: Revisi Produk**

Data pada tabel 4 ini memberikan gambaran bahwa modul pengembangan moral memperoleh penilaian dari ke tiga responden tersebut dalam kategori "mudah dipahami", dan "mudah dilaksanakan". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pengembangan moral siswa sekolah dasar yang dihasilkan melalui penelitian ini telah layak digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengembangan moral siswa sekolah dasar.

Isi Modul Pengembangan Moral Siswa Sekolah Dasar ini adalah: (1) Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) pengantar, (b) tujuan kegiatan; (2) materi; (3) tugas/latihan; (4) rangkuman, dan (5) referensi. Materi yang dikembangkan terdiri dari nilai-nilai moral: (a) Kejujuran, (b) Tanggung Jawab (c) Kedisiplinan, dan (d) Kegigihan.

## PEMBAHASAN

Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk menjadikan siswa berprestasi di bidang kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk moral dan karakter mereka. Di tengah kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi, anak-anak usia sekolah dasar dihadapkan pada berbagai tantangan moral yang tidak ringan (Rosyida, 2023). Fenomena seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, kebiasaan berkata dan berperilaku kasar, hingga kurangnya empati terhadap sesama, menjadi gejala sosial yang makin sering dijumpai, bahkan di lingkungan sekolah dasar.

Istilah moral sering disandingkan dengan istilah karakter, di mana jika dikaji lebih jauh, pada dasarnya moral menjadi akar bagi perilaku berkarakter. Moral menjadi wadah tumbuhnya karakter, oleh sebab itu jika moral seseorang baik, maka karakternya juga baik. Dapat dikatakan bahwa pendidikan moral merupakan pendidikan untuk mewujudkan karakter. Menurut Ibung (2009) bahwa moral sebagai suatu bentuk keyakinan yang menjadi dasar bagi tindakan atau gagasan menurut konvensi. Demikian juga Septarina & Hadi (2017) moral merupakan penilaian lingkungan dasar tentang baik buruknya tindakan individu atau kelompok.

Sekolah dasar merupakan tahap awal dan sangat penting dalam proses pembentukan moral anak. Pada usia ini, siswa berada dalam fase perkembangan moral yang kritis, oleh sebab itu nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan empati perlu ditanamkan secara konsisten. Jika pendidikan moral tidak diberikan secara terprogram secara sistematis sejak dini, maka akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak di masa depan. Haryadi & Ulumuddin (2016), moral memegang peranan penting dalam bersosialisasi, menentukan individu agar dapat diterima oleh masyarakat yang terwujud dalam berbagai perilaku seperti: kejujuran, kepatuhan, empati, dan sebagainya.

Pendidikan moral di sekolah cenderung kurang mendapat perhatian yang seimbang dalam proses pembelajaran. Jika dicermati kurikulum di negara kita lebih menitikberatkan pada pencapaian kognitif, sementara penanaman nilai moral cenderung dipandang sebagai pelengkap kompetensi siswa. Evaluasi terhadap keberhasilan belajar siswa lebih menekankan pada aspek kognitif dan psikomotor. Padahal, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai kompetensi mata pelajaran, tetapi juga dari kualitas sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan moral yang terencana, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan usia anak sekolah dasar. Guru sebagai pendidik utama di sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar. Penggunaan modul menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam upaya pengembangan moral siswa sekolah dasar. Untuk kepentingan membantu guru tersebut maka dilakukan penelitian yang menghasilkan Modul Pendidikan Moral Siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Modul Pendidikan Moral Siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan ini *telah layak* digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan moral siswa sekolah dasar. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil validasi ahli, yakni ahli bimbingan dan konseling, ahli media dan ahli bahasa

Indonesia, serta hasil uji kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang guru sekolah dasar. Kelayakan modul ini dapat diasumsikan bahwa penggunaan modul ini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, serta mendorong terwujudnya perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari, khususnya perilaku bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan gigih. Oleh sebab itu, modul ini diharapkan akan membantu guru sekolah dasar, baik guru kelas maupun guru bidang studi (bagi sekolah yang belum menempatkan guru bimbingan dan konseling), dan juga guru bimbingan dan konseling/konselor (bagi sekolah yang telah memiliki guru bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan pendidikan moral bagi siswanya. Pendidikan moral yang dilakukan melalui kegiatan yang sistematis dan terprogram tentu saja akan memberikan peluang besar bagi pembentukan siswa sekolah dasar yang memiliki moral yang baik, yang terwujud dalam perilaku berkarakter baik, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.

Pengembangan modul untuk layanan bimbingan dan konseling telah banyak dilakukan, (Astutik dkk., 2021; Barseli dkk., 2020; Hulukati dkk., 2025; Karamoy dkk., 2023; Padmi, 2023; Wantu dkk., 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ketersediaan modul pendidikan moral siswa sekolah dasar, baik digunakan guru mata pelajaran terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, maupun digunakan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Pemilihan modul sebagai pedoman pelaksanaan untuk pendidikan moral siswa sekolah dasar, didasari oleh pertimbangan dari sisi karakteristik modul, yang juga merupakan kelebihan modul dibandingkan dengan bentuk bahan acuan lainnya. Beberapa karakteristik modul adalah: (a) modul memuat tujuan, materi, latihan, evaluasi, dan rangkuman, sehingga membantu siswa menggunakan sendiri tanpa keterlibatan guru secara penuh, (b) dapat menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa, seperti kemampuan intelektual, gaya belajar dan kecepatan belajar, (c) modul yang dirancang dengan menarik, misalnya tata letak halaman, gambar, warna, dan huruf akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, dan (d) modul dapat membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar/layanan.

Di sisi lain, modul juga memiliki kelebihan bagi guru, seperti: (a) membimbing belajar siswa secara individual, guru lebih banyak memiliki waktu untuk membimbing siswa belajar secara individual. Hal ini penting, mengingat siswa dikelas memiliki karakteristik yang berbeda dari segi kemampuan berpikir, gaya belajar, kecepatan belajar, motivasi belajar, (b) memotivasi guru untuk meningkatkan pengetahuannya agar dapat membantu siswa dengan kecepatan belajar dan kemampuan memahami materi yang berbeda-beda, (c) peningkatan profesionalisme guru, melalui belajar terus menerus tentu saja akan berdampak pada peningkatan kualitas profesinya sebagai guru.

Adanya kelebihan modul bagi siswa dan guru, menjadikan modul sebagai acuan yang efektif bagi siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam membantu siswa untuk dapat belajar secara efektif. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, modul akan lebih mengaktifkan siswa (konseli) dalam mengikuti layanan melalui penyelesaian tugas-tugas/latihan yang telah disediakan di modul, memberikan kesempatan siswa (konseli) belajar secara mandiri (memperoleh layanan secara tidak langsung), di samping

memudahkan guru dalam melaksanakan layanan, termasuk layanan bimbingan dan konseling untuk pendidikan moral siswa (konseli). Rahim & Hulukati (2021) menjelaskan modul bimbingan dan konseling adalah bahan layanan atau panduan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk konselor dalam memberikan layanan kepada konseli secara terstruktur dan terarah.

Modul pengembangan moral siswa yang telah dihasilkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran/layanan dalam mendukung program penguatan pendidikan karakter siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Namun demikian, keberhasilan implementasi modul ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam penggunaannya, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah, serta dukungan sekolah dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moral.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan Modul Pendidikan Moral Siswa Sekolah Dasar yang telah melalui tahapan pengembangan sistematis sesuai model R&D. Modul dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa Indonesia, serta uji coba kelompok kecil oleh guru sekolah dasar. Modul ini dinilai mudah dipahami dan dilaksanakan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dan kebutuhan guru.

Modul mencakup nilai-nilai moral penting seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kegigihan, yang disusun secara aplikatif dan kontekstual. Keunggulan modul ini terletak pada kemampuannya untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran serta mendukung layanan bimbingan dan konseling. Dengan desain yang menarik dan fleksibel, modul dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas peran guru dalam pendidikan moral.

Secara praktis, modul ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang memperkuat karakter siswa sejak dini. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada konsistensi guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji efektivitas jangka panjang serta pengembangan lanjutan dalam format digital dan konteks sosial-budaya yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, C., Astuti, Y. P., & Zainuddin, Z. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDIT. *Jurnal Konseling Gusjigang*.
- Barseli, M., Ifdil, I., Mudjiran, M., Efendi, Z. M., & Zola, N. (2020). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pengelolaan stres akademik siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 72–78.
- Direktorat Guru Dikmensus. (2024, November). *Kemendikdasmen Selenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Guru BK dalam Rangka Menciptakan Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Gembira*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://gtdikmendikus.kemdikbud.go.id/kemendikdasmen-selenggarakan-kegiatan->

bimbingan-teknis-guru-bk-dalam-rangka-menciptakan-sekolah-yang-aman-nyaman-dan-gembira/

- Douma, I., de Boer, A., & Minnaert, A. (2024). Seeing myself through the eyes of my peers: Explaining the self-concept of students with and without special educational needs through acceptance and friendship. *British Journal of Educational Psychology*, 94(2), 586–600. <https://doi.org/10.1111/bjep.12668>
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7 ed.). Pearson Education, Inc.
- Hadden, I. R., Harris, P. R., & Easterbrook, M. J. (2024). Expected and unexpected long-term effects of values affirmation in school. *British Journal of Educational Psychology*, 94(4), 1177–1191. <https://doi.org/10.1111/bjep.12711>
- Haryadi, T., & Ulumuddin, D. I. I. (2016). Penanaman nilai dan moral pada anak sekolah dasar dengan pendekatan storytelling melalui media komunikasi visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 56–72.
- Hulukati, W., & Rahim, M. (2019). The Role of Guidance and Counseling in Millennial Generation Character Building. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 137–140.
- Hulukati, W., Rahim, M., & Lakadjo, M. A. (2025). Development Career Guidance Module Based on Adaptability to Enhance High School Students' Career Readiness. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 11(1), 1.
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir tentang Perencanaan Karir Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), 38–47.
- Kemdikbud. (2024, Desember). *Peningkatan Kompetensi BK Guru SD untuk Lingkungan Aman dan Nyaman bagi Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/peningkatan-kompetensi-bk-guru-sd-untuk-lingkungan-aman-dan-nyaman-bagi-anak>
- Li, X., Lam, C. B., & Chung, K. K. H. (2024). Linking school- and classroom-level characteristics to child adjustment: A representative study of children from Hong Kong, China. *British Journal of Educational Psychology*, 94(2), 661–679. <https://doi.org/10.1111/bjep.12672>
- Padmi, N. M. D. (2023). Guidance and counseling information technology module based on guided discovery learning. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(1), 107–113.
- Rahim, M., & Hulukati, W. (2021). Development of Handbooks of Guidance and Counseling to Enhance Elementary School Teachers' Competence in Cultivating Students' Creativity. *European Journal of Educational Research*, 20(2), 657–670. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.2.657>

**Pengembangan Modul Pendidikan Moral Siswa Sekolah Dasar**

- Maryam Rahim, Meiske Puluhulawa, Mohamad Awal Lakadjo, Permata Sari, Aisyah Ummu Hamidah

- Rahim, M., Kau, M., Usman, I., & Puluhulawa, M. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Usia Paud-SD-SMP-SMA-PT*. Ideas Publishing.
- Rosyida, A. (2023). Pembudayaan pendidikan moral pada anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 132–140.
- Salmerón, L., Altamura, L., Delgado, P., Karagiorgi, A., & Vargas, C. (2023). Reading Comprehension on Handheld Devices Versus on Paper: A Narrative Review and Meta-Analysis of the Medium Effect and Its Moderators. *Journal of Educational Psychology*, 116(2), 153–172. <https://doi.org/10.1037/edu0000830>
- Scuotto, C., Triberti, S., Iavarone, M. L., & Limone, P. (2024). Digital interventions to support morality: A scoping review. *British Journal of Educational Psychology*, 94(4), 1072–1090. <https://doi.org/10.1111/bjep.12706>
- Septarina, A. K., & Hadi, H. (2017). Perancangan Board Game Edukasi Pendidikan Moral Dengan Menggunakan Tokoh Cerita Rakyat Nusantara Untuk Usia 13–15 Tahun. *Rupa Rupa*, 5(1).
- Steuer, G., Grecu, A. L., & Mori, J. (2025). Error climate and alienation from teachers: A longitudinal analysis in primary school. *British Journal of Educational Psychology*, 95(1), 41–54. <https://doi.org/10.1111/bjep.12659>
- Wantu, T., Rahim, M., Arwildayanto, Idris, I., Alwi, N. M., Lakadjo, M. A., & Dunggio, M. (2023). Self-Management Technical Modules As Personal Guidance and Counseling Media For High School Students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(3), 366–373. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.67703>
- Yu, X., & Reiss, M. J. (2025). Understanding and cultivation of nature connectedness in China: An analysis of national moral education school textbooks for primary students. *Journal of Moral Education*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/03057240.2025.2474437>